

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Salafiyah Kajen

Madrasah Aliyah Salafiyah Kajen (MA Salafiyah) didirikan Tahun 1970, kemudian tahun 1975 menerima Surat Pengesahan Perguruan Agama Islam dari Pemerintah nomor : K/127/III/75, Yayasan “As-Salafiyah” yang dibentuk pada tanggal 2 Februari 1981 menaungi lembaga tersebut, dengan pusat kedudukannya tetap berada di desa Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah. Sekitar tahun 2007 pengurus yayasan berencana untuk mengubah nama dari “As-Salafiyah”, menjadi “Salafiyah Kajen” pada tanggal 2 Februari 2007 dengan akta pendirian nomor: 02 tanggal 02 Februari 2008. Mesti tetap mengambil corak tradisional, Madrasah Aliyah Salafiyah mampu memberikan sikap fleksibel dengan kemajuan zaman yang ada. Hal tersebut dapat dilihat memberikan materi yang dikombinasikan antara materi modern dengan materi-materi berbasis keagamaan seperti, kitab kuning. Dengan hal tersebut, diharapkan lulusan dari MA Salafiyah Kajen tetap mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah umum dengan tetap berpedoman terhadap Al-Qur’an dan Al-Hadits. Hingga sekarang MA Salafiyah Kajen mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berbudi luhur serta mempunyai kompetensi di bidang akademik dan non akademik dalam IPTEK yang berkarakter.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Salafiyah Kajen

Yayasan Salafiyah Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah yang terdaftar di Pengadilan Negeri Pati Nomor:3/1981/A.N/N.K, tanggal 3 Februari 1983 adalah sebuah Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal yang berazaskan Islam ‘Ala Ahlus Sunnah Wal Jama’ah. MA Salafiyah Kajen sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dibawah naungan Yayasan “SALAFIYAH” memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

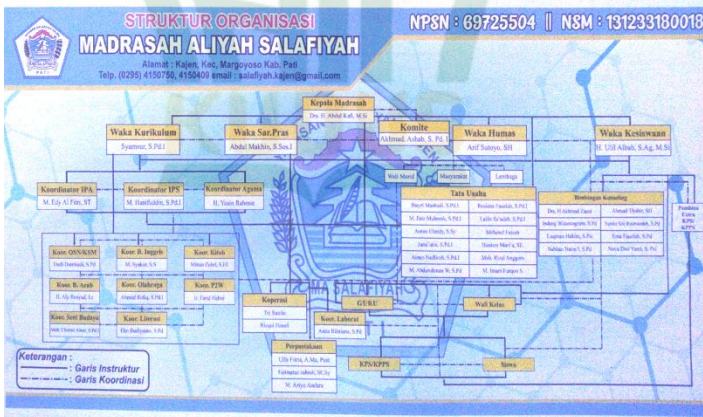
a. Visi

Terwujud Insan Berbudi Luhur, Berbudaya
Religius, dan Berprestasi Unggul.

¹ Hasil dokumentasi di MA Salafiyah Kajen pada tanggal 31 Juli 2021

- b. Misi
 - 1) Menanamkan Nilai Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT
 - 2) Mengembangkan Program Pembelajaran Interaktif dan Partisipatif Berbasis Tik
 - 3) Mengembangkan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Tik
 - 4) Mengembangkan Potensi Siswa Berpikir Kritis, Kreatif, Inovatif, dan Kompetitif
 - 5) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademi
- c. Tujuan
 - 1) Menumbuhkan perilaku budi luhur dan karakter religius
 - 2) Meningkatkan kedisiplinan, kebersihan, dan kenyamanan
 - 3) Memanfaatkan TIK dan media sosial sebagai media dan sumber belajar
 - 4) Meningkatkan nilai mutu lulusan supaya mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
 - 5) Meningkatkan prestasi lulusan supaya mampu berperan aktif di masyarakat
 - 6) Meningkatkan prestasi siswa supaya memilih daya saing diberbagai event

3. Struktur Organisasi MA Salafiyah Kajen



Gambar 2 Struktur Organisasi MA Salafiyah Kajen

4. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana MA Salafiyah Kajen

a. Keadaan Guru MA Salafiyah Kajen

Perkembangan ilmu pengetahuan serta pengaruh dari adanya globalisasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kegiatan belajar. Sehingga dengan adanya hal tersebut, kompetensi dan peranan yang dilakukan oleh guru juga harus mengalami peningkatan yang signifikan. Sebab seorang guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman, aman serta menyenangkan akan tercipta apabila seorang guru berkompeten serta mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik dapat dicapai sampai tahap maksimal.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya tenaga pendidik yang nantinya memberikan bimbingan terhadap peserta didik serta tenaga kependidikan yang membantu semua kebutuhan madrasah. MA Salafiyah Kajen memiliki 107 tenaga pendidik dan 23 tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pengajar dan bertanggungjawab dalam proses pembelajaran. Guru pendidik terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTY) sebanyak 80 guru, Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) sebanyak 25 guru, dan Guru PNS sebanyak 2. Sedangkan guru kependidikan terdiri dari Karyawan Tetap Yayasan (KTY) sebanyak 13 guru dan Karyawan Tidak Tetap Yayasan (KTTY) sebanyak 4 guru.²

Tabel 4.1 Keadaan Guru MA Salafiyah Kajen

No	Jabatan	SLTA/ponpes	S1	S2	S3
1.	QTY	15	60	4	1
2.	GTTY	6	18	1	
3.	Guru PNS		2		
4.	KTTY	3	1		
5.	KTY	7	6		

b. Keadaan Siswa MA Salafiyah Kajen

MA Salafiyah Kajen memiliki peserta didik dengan jumlah total 1283 peserta didik yang dibagi

² Hasil Observasi dan Dokumentasi di MA Salafiyah Kajen pada tanggal 31 Juli 2021

menjadi 3 kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Jumlah peserta didik dari kelas 1 sebanyak 422 Yang dibagi menjadi 13 kelas, untuk kelas 2 jumlah ruang kelasnya ada 15 yang terbagi dari peserta didik laki-laki berjumlah 129 dan perempuan berjumlah 304, dan kelas 3 jumlah ruang kelasnya ada 14 yang terbagi dari peserta didik laki-laki berjumlah 147 dan perempuan berjumlah 281.³

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MA Salafiyah Kajen

No.	Kelas	Siswa lk	Siswa pr	Jumlah Siswa	Jumlah Ruang kelas
1.	I	154	268	422	13
2.	II	129	304	433	15
3.	III	147	281	428	14
Jumlah		430	853	1283	42

c. Sarana Prasarana MA Salafiyah Kajen

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dengan yang namanya sarana dan prasarana yang memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi yang baik. Sarana dan prasarana merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarananya meliputi: ruang kelas, ruang guru, ruang BK, ruang TU, ruang KPS/KPPS, ruang PRAMUKA, ruang Marching Band, toilet, tempat wudhu, koperasi, perpustakaan, lab. tata boga, rebana, lab. komputer, dan lab. IPA.⁴

5. Bentuk –bentuk kejenuhan yang tercatat di BK

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas, seorang guru seringkali menjumpai tingkah laku peserta didik yang menjadi perhatian tersendiri diantara tingkah laku peserta didik lainnya. Hal ini karena masing-masing peserta didik memiliki kepribadian dan karakter yang beda. Berikut adalah bentuk-bentuk kejenuhan belajar yang dialami peserta didik:⁵

³ Hasil Dokumentasi di MA Salafiyah Kajen pada tanggal 08 Agustus 2021

⁴ Hasil Dokumentasi di MA Salafiyah Kajen pada tanggal 31 Juli 2021

⁵ Hasil Dokumentasi di MA Salafiyah Kajen pada tanggal 11 Agustus 2021

Tabel 4.3*Data Bentuk Kejenuhan Belajar Peserta Didik MA Salafiyah Kajen*

No.	Nama	kelas	Kasus
1.	Sri astutik	XII	Tidak ikut bimbingan
2.	Zaenal arifin	XI	Malas belajar dan sulit diarahkan
3.	Muamar zulkarnaen	XI	Membolos/meninggalkan pelajaran
4.	Ulil hidayat	XI	Prestasi menurun karena jenuh belajar
5.	Anggi amalia	XII	Membuat salah satu teman tidak nyaman
6.	Fatis islah shofyana	XII	Membuat salah satu teman tidak nyaman
7.	Dwi mita sari	XII	Membuat salah satu teman tidak nyaman
8.	Sari nur hidayah	XII	Membuat salah satu teman tidak nyaman
9.	Ali mustofa	XII	Tidak mengikuti pelajaran dengan alasan izin ke toilet
10.	Ulin nafi'ah	X	Selalu gaduh saat pelajaran

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik melalui Bimbingan Kelompok di MA Salafiyah Kajen

Bimbingan Kelompok sebagai suatu proses pemberian layanan oleh guru BK terhadap peserta didik secara sistematis dan terjadwal dalam mengurai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran mereka. Pola bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru BK di MA Salafiyah Kajen yaitu dengan bimbingan dan penyampaian materi. Materi yang diberikan oleh guru BK MA Salafiyah Kajen bertujuan sebagai motivasi peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dalam bimbingan kelompok yang disampaikan, guru BK mengajak setiap peserta didik untuk mampu mengatur diri mereka sendiri sehingga peserta didik dapat mandiri dan mampu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi baik penyelesaian secara

mandiri atau dengan bantuan orang lain, serta memberikan solusi alternatif terhadap peserta didik supaya mereka memiliki banyak jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam permasalahan belajar.

Hasil penelitian upaya guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MA Salafiyah Kajen melalui bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik seputar belajar, memberikan banyak alternatif solusi melalui bimbingan kelompok guna menciptakan lingkungan belajar yang produktif, serta menciptakan peserta didik yang berprestasi dan mampu memberikan control diri dalam menghadapi permasalahan khususnya dalam hal pembelajaran.

Salah satu guru BK di MA Salafiyah Kajen, yaitu bu Indang, beliau sudah cukup lama menjadi guru BK di sekolah tersebut. Menurut beliau, kejenuhan belajar peserta didik memiliki beberapa faktor, sehingga guru mapel maupun guru BK harus jeli melihat tanda-tanda yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika mengalami kejenuhan belajar sebagai berikut.

“Sangat tinggi, karena di MA Salafiyah mempunyai kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Karena kurikulumnya berbeda sehingga jam sekolahnya juga berbeda (lebih panjang)”⁶

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh bu Indang, bahwasannya kejenuhan belajar yang dialami peserta didik memiliki beberapa faktor, salah satunya yaitu perbedaan kurikulum yang diterapkan di MA Salafiyah Kajen, yang mana hal tersebut membuat mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut menjadi lebih banyak serta jam belajar disekolah menjadi lebih panjang daripada sekolah-sekolah pada umumnya.

Karena perbedaan kurikulum yang ada, maka guru BK mempunyai peranan penting supaya minat serta kemauan peserta didik dalam belajar tetap tinggi dan tidak mudah merasa jenuh selama masa pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu bekerja sama dengan civitas akademik yang ada disekolah tersebut guna membuat lingkungan belajar yang nyaman serta dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.

⁶ Indang Widaningrum, wawancara oleh peneliti, 03 Agustus 2021, wawancara 5, transkrip.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Indang sebagai berikut.

“Bekerjasama dengan civitas akademik MA Salafiyah untuk membantu peserta didik dalam mengubah motivasi belajar dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Serta guru bidang study menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.”⁷

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan bu Indang, selain layanan yang diberikan oleh guru BK, civitas akademik yang ada disekolah tersebut juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting dalam mempertahankan minat belajar peserta didik dengan penggunaan metode belajar yang bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan ataupun jenuh selama mengikuti mata pelajaran dan dapat mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK juga bervariasi mulai dari upaya pencegahan, layanan bimbingan kelompok hingga layanan informasi diberikan kepada peserta didik sebagai upaya yang dilakukan supaya peserta didik tetap menjaga semangat mereka dalam menempuh pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh bu Indang sebagai berikut.

“Guru BK melakukan upaya pencegahan terhadap kejenuhan peserta didik. Sebelum melakukan pencegahan, peserta didik diberikan layanan informasi melalui bimbingan kelompok tentang cara mengatasi kejenuhan dan mendesain gaya belajar yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik serta memberikan nasihat atau arahan yang dapat memberikan kesadaran agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh dalam belajar serta memiliki motivasi dalam belajar sehingga timbul adanya peningkatan belajar.”⁸

Berdasarkan penjelasan bu Indang, selain adanya layanan bimbingan kelompok juga terdapat upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Program layanan yang kompleks sebagai pendukung layanan bimbingan kelompok diperlukan supaya

⁷ Indang Widaningrum, wawancara oleh peneliti, 03 Agustus 2021, wawancara 7, transkrip.

⁸ Indang Widaningrum, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2021, wawancara 9, transkrip.

peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan mampu menemukan solusi-solusi alternatif secara mandiri apabila mereka menemui kesulitan dalam belajar yang dapat menimbulkan rasa jenuh dalam diri mereka. Menurut penjelasan beliau, sebelum adanya pencegahan, peserta didik diberikan informasi-informasi seputar kurikulum yang ada di sekolah tersebut, aturan yang berlaku, serta system pembelajaran yang digunakan oleh mayoritas tenaga pendidik di sekolah tersebut. Layanan informasi menjadi penting, sebab hal tersebut membuat peserta didik menjadi lebih tahu dan dapat melakukan tindakan preventif supaya dapat segera menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mapel sehingga peserta tidak mudah merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang ada. Maka dari itu kolaborasi dengan tenaga pendidik dilakukan guna memaksimalkan program yang telah disusun dengan baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh beliau sebagai berikut.

“Menggunakan layanan kolaborasi dengan menjalin kerjasama antara guru bidang study, wali kelas dan guru BK. Guru bidang study menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajarannya menjadi lebih aktif dan kreatif. Diberikan layanan klasikal/bimbingan kelompok agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.”⁹

Berdasarkan penjelasan bu Indang, layanan kolaborasi dimaksudkan supaya guru mapel dan wali kelas lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran guna mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dengan banyaknya tuntutan akademik yang terdapat dalam kurikulum sekolah tersebut. Hal ini menjadi salah satu peran vital dalam keberhasilan bimbingan kelompok, karena guru BK, guru mapel serta wali kelas dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai setelah melakukan bimbingan kelompok. Serta melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai materi-materi yang diberikan guru BK dalam layanan bimbingan kelompok. Keberhasilan bimbingan kelompok ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang tadinya merasa jenuh kembali menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Hal tersebut dikemukakan oleh bu Indang sebagai berikut

⁹ Indang Widaningrum, wawancara oleh peneliti, 03 Agustus 2021, wawancara 6, transkrip.

“Peserta didik yang tadinya merasa jenuh kembali bersemangat untuk belajar, memiliki cara tersendiri dalam belajar, dan motivasi belajarnya semakin meningkat”¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, berkurangnya tingkat kejenuhan peserta didik dapat dilihat dari semangat belajar peserta dalam menghadapi pembelajaran, peserta didik memiliki cara-cara tersendiri dalam memacu semangat mereka supaya tidak mudah merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung, serta meningkatnya motivasi belajar dalam dirinya.

Pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru BK baik dengan pemberian materi seputar semangat belajar ataupun membantu penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik sangat berpengaruh, supaya tidak mudah merasa jenuh di sekolah dan mampu memaksimalkan intelegensi mereka. Hal tersebut sesuai dengan respon peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok sebagai berikut.

“Saya merasa suasana hati saya menjadi lebih baik, sehingga membuat saya lebih bersemangat kembali dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.”¹¹

Berdasarkan pernyataan peserta layanan bimbingan kelompok, dapat dilihat bahwasannya perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti layanan yang dilakukan oleh guru BK yaitu kembalinya semangat belajar peserta didik serta suasana hati yang kembali ceria dan mampu menguraikan setiap permasalahan yang dihadapi dengan kepala dingin.

Pemberian layanan bimbingan kelompok baik berupa materi ataupun bentuk bantuan penyelesaian masalah seputar belajar peserta didik, menjadi penting mengingat peserta didik memiliki jadwal mata pelajaran yang begitu padat sehingga peserta didik rentan merasa jenuh dalam belajar. Selain layanan bimbingan kelompok dan layanan pendukung lainnya yang diberikan oleh guru BK, kolaborasi dengan berbagai elemen pendidikan di MA Salafiyah Kajen juga penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang edukatif serta

¹⁰ Indang Widaningrum, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2021, wawancara 12, transkrip.

¹¹ Ainur Rofiah, wawancara oleh peneliti, 09 Agustus 2021, wawancara 8, transkrip.

menyenangkan, sehingga rasa bosan ataupun jenuh dari dalam diri peserta didik dapat diminimalisir sedini mungkin. Sehingga peserta didik senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak cepat bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar semaksimal mungkin.

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti di MA Salafiyah Kajen mendapatkan hasil yang cukup signifikan, dimana dari beberapa peserta didik yang diteliti menunjukkan perubahan positif baik dari segi sikap maupun peningkatan dari segi nilai akademik mereka. Hal tersebut juga dikemukakan oleh bu Indang selaku guru BK di MA Salafiyah Kajen sebagai berikut.

“Peserta didik yang tadinya merasa jenuh kembali bersemangat untuk belajar, memiliki cara tersendiri dalam belajar, dan motivasi belajarnya semakin meningkat. Lebih semangat dalam belajar, lebih mudah menangkap mata pelajaran yang diajarkan, tidak sering mengantuk”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh bu Indang diatas disebutkan bahwa perubahan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang telah mengikuti bimbingan kelompok dapat diketahui melalui kembalinya semangat belajar peserta didik yang sebelumnya kurang bergairah dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih kreatif dan variatif dalam menentukan bentuk pembelajaran yang mudah disesuaikan oleh diri mereka sendiri, hingga nilai yang mereka dapatkan menjadi tidak maksimal. Peserta didik yang memiliki kebiasaan sering mengantuk apabila jam pelajaran mulai memasuki waktu siang memiliki control terhadap rasa kantuknya, sehingga konsentrasi peserta didik tidak mudah buyar walau jam sekolah mulai memasuki bel pulang.

Perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok bervariasi, dari kembalinya semangat peserta didik dalam mengikuti jadwal mata pelajaran yang ada, kembalinya semangat peserta didik dalam mengikuti jadwal mata pelajaran yang ada, kembalinya konsentrasi peserta didik dalam belajar, variasi belajar yang telah disesuaikan oleh masing-masing peserta didik itu sendiri, serta meningkatnya motivasi peserta didik dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

terhadap salah satu peserta didik yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan sebagai berikut.

“Saya merasa suasana hati saya menjadi lebih baik, sehingga membuat saya lebih bersemangat kembali dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan ini dapat membuat mood saya menjadi lebih baik dan saya merasa lebih dekat dengan teman-teman.”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh peserta didik diatas, menyebutkan bahwasanya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dirinya merasakan suasana kembali menjadi lebih rileks dan lebih baik, sehingga dirinya dapat mengikuti pembelajaran yang ada disekolah dengan lebih semangat dari sebelumnya. Peserta didik juga menjadi lebih mengenal serta lebih dekat dengan teman-teman sebayanya sehingga membuat dia nyaman dalam menempuh pendidikan di MA Salafiyah Kajen.

Perubahan sikap juga ditunjukkan oleh peserta didik 2 yang juga mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dikemukakan oleh peserta didik tersebut melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

“Menjadi lebih sadar dan memahami bahwa proses belajar memanglah pahit dan tidak mudah tetapi dengan berusaha dan terus belajar dengan porsi yang pas pasti saya juga akan mampu seperti teman-teman lain yang juara kelas.”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh peserta didik 2 dapat diketahui bahwa peserta didik tersebut menjadi lebih sadar bahwasanya proses belajar yang dilakukan selama menempuh pendidikan memiliki proses yang tidak mudah, sehingga dia memutuskan untuk lebih menerima proses pembelajaran yang ada serta belajar sesuai dengan metode yang cocok dengan dirinya sendiri. Peserta didik juga merasa terdorong untuk menjadi lebih baik seperti temannya yang mampu menjadi juara kelas serta mampu memperoleh prestasi yang maksimal sesuai dengan dirinya sendiri.

Perubahan sikap juga ditunjukkan oleh peserta didik 3 yang menjadi salah satu peserta dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dia sampaikan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

“Minat belajar saya menjadi lebih tinggi lagi, ada motivasi tambahan supaya mencapai nilai maksimal serta memiliki solusi alternatif apabila saya merasakan kejenuhan belajar kembali.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik, mengemukakan bahwasanya setelah mengikuti bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti dirinya yang sebelumnya merasa jenuh karena harus belajar setiap hari tanpa tahu tujuan yang akan ia lakukan di masa depan. Peserta didik juga mendapatkan motivasi lebih supaya mampu mendapatkan nilai yang maksimal dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Peserta didik juga mendapatkan motivasi lebih supaya mampu mendapatkan nilai yang maksimal dalam mengikuti setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Peserta didik juga mampu menemukan solusi alternatif dalam menghadapi rasa jenuh yang dirasakan selama belajar, supaya dirinya mampu kembali bersemangat dalam melakukan proses belajar baik secara mandiri di rumah maupun di sekolah.

Hasil yang ditunjukkan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan respon yang variatif, sehingga peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) peserta didik mampu membangkitkan kembali semangat belajarnya dikala dirinya merasakan kejenuhan dalam proses belajar, 2) peserta didik yang mendapatkan motivasi lebih supaya mampu bersaing dengan teman-temannya yang lain, baik dalam hal akademik maupun non-akademik, 3) peserta didik menjadi lebih sadar dan memahami bahwa proses belajar tidaklah mudah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik melalui Bimbingan Kelompok di MA Salafiyah Kajen

Layanan bimbingan kelompok dibuat agar para anggota kelompok memperoleh informasi atau pengetahuan yang didapatkan baik dari guru BK maupun masing-masing kelompok secara bersama-sama. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan BK yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang tujuannya membahas masalah yang ada dan mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam suasana dinamika kelompok.

Kesuksesan layanan kelompok dapat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Dalam bimbingan kelompok, konseli menyadari bahwa bukan satu-satunya orang yang memiliki kesulitan kadang kesulitan orang lain lebih berat dari kesulitan diri sendiri.

Dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kejenuhan belajar melalui bimbingan kelompok, ada faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui bimbingsn kelompok, peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK dan 3 peserta didik sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2021, guru BK mengatakan:

“Faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok yaitu minat peserta didik, respon terhadap mata pelajaran, nilai, dan motivasi belajar”¹²

Dari wawancara dengan AR mengatakan sebagai berikut: “Faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kejenuhan belajar yaitu suasana tempat belajar, jaringan yang mendukung, tingkat kesulitan belajar”.¹³

Selanjutnya ditambah oleh SM yang menyatakan: “Faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kejenuhan belajar menurut saya adalah orang tua, nilai yang baik, dan teman teman disekitar”.¹⁴

Dan ditambahkan oleh DS, menyatakan: “Menurut saya faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kejenuhan diantaranya ingat bahwa belajar sangat dianjurkan oleh agama dan segala ilmu tidak akan sia-sia”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan guru BK dan ketiga peserta didik, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam

¹² Indang Widaningrum, wawancara oleh peneliti, 16 Agustus 2021, wawancara 10, transkrip.

¹³ Ainur Rofiah, wawancara oleh peneliti, 09 Agustus 2021, wawancara 10, transkrip.

¹⁴ Sovia Munawaroh, wawancara oleh peneliti, 10 Agustus 2021, wawancara 10, transkrip.

¹⁵ Diah Setyorini, wawancara oleh peneliti, 11 Agustus 2021, wawancara 10, transkrip.

mengatasi kejenuhan belajar peserta didik diantaranya minat belajar, respon terhadap mata pelajaran, suasana belajar, serta motivasi belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik melalui Bimbingan Kelompok di MA Salafiyah Kajen

Peran dari guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar sangatlah penting. Seperti memberikan bimbingan secara berkelompok kepada peserta didik dan memberikan arahan serta nasihat atas permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Maka dari itu guru BK memiliki tanggungjawab untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Seorang guru BK harus mampu terlibat didalam permasalahan peserta didik. Karena guru BK dibekali ilmu pengetahuan dan kelebihan khusus yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik.¹⁶ Dalam hal ini, selama bimbingan kelompok berlangsung para peserta didik sangat antusias. Mereka aktif dalam proses bimbingan kelompok berlangsung.

Untuk dapat mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, guru BK menggunakan layanan kolaborasi dengan menjalin kerjasama antara guru bidang study, wali kelas, dan guru BK. Guru bidang study menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajarannya menjadi lebih aktif dan kreatif. Serta diberikan layanan klasikal/bimbingan kelompok agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru BK bekerja sama dengan civitas akademik untuk membantu peserta didik dalam mengubah motivasi belajar dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Serta guru bidang studi menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dalam menerapkan bimbingan dalam mengatasi kejenuhan belajar, Ibu Indang Widaningrum menggunakan teknik bimbingan kelompok. Teknik bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang

¹⁶ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 37.

diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹⁷

Dalam melaksanakan upaya mengatasi kejenuhan belajar, guru BK harus memahami tingkat kejenuhan belajar peserta didik dan memahami pemberian informasi yang akan disampaikan guna meningkatkan motivasi dan minat belajarnya. Setiap upaya yang dilakukan mempunyai tujuan seperti halnya tujuan guru BK memberikan bimbingan kelompok kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengambil keputusan dalam setiap masalah yang dihadapi. Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar melalui bimbingan kelompok tidak akan berhasil tanpa upaya dan kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti guru dan staf sekolah serta kepala sekolah dan instansi terkait.

Teknik bimbingan kelompok dipilih diharapkan peserta didik dapat berinteraksi sosial dengan temannya yang belum dikenal. Dan mampu menjalin hubungan baik dengan teman lainnya.

Berdasarkan analisis upaya guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar di MA Salafiyah Kajen, dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dari perubahan siswa yang tidak mudah merasa jenuh selama menerima pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel dikelas mereka.

2. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru BK dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik melalui Bimbingan Kelompok di MA Salafiyah Kajen

Bimbingan kelompok yang diterapkan di MA Salafiyah Kajen dalam mengatasi kejenuhan belajar terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kejenuhan belajar sebagai berikut.

a. Guru

Guru merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Guru dan peserta didik diharapkan memiliki hubungan baik, sebab guru adalah suri tauladan bagi

¹⁷ Puji Nitis Kusumawati dan Yusuf Zakaria Manutede, Pendekatan Bimbingan Kelompok Teknik Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial pada Anak-anak di Panti Aasuhan Sejahtera Tobelo Kabupaten Halmaheru Utara, Jurnal UNERA Volume 7, Nomor 2, ISSN 2086-0404, 78.

peserta didik. Materi seringkali dianggap sebagai salah satu penghambat dalam proses belajar.¹⁸ Materi belajar sering dikeluhkan peserta didik karena terlalu banyaknya dan waktunya begitu terbatas yang membuat peserta didik bosan. Terlebih penyampaian materi yang terlalu monoton dan kurangnya variasi dalam menyampaikan materi.

b. Motivasi dan Minat Belajar

Kejenuhan belajar dapat terjadi ketika peserta didik kehilangan motivasi dan minat. Pemberian motivasi dan minat dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat daripada sebelumnya. Motivasi dan minat yang hilang akan menyebabkan keletihan rohani yang ditandai dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Keletihan rohani dapat dianggap berat tanpa adanya istirahat, menghadapi hal yang sama tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu tidak sesuai minat dan bakat.¹⁹

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah, mereka tidak akan berminat dalam belajar serta merasa jenuh atau bosan. Pemberian motivasi belajar menjadi suatu keharusan, terutama ketika guru menyajikan materi pembelajaran. Guru dapat memberikan motivasi belajar peserta didik dengan mengenali karakter peserta didik. Peserta didik juga dapat memotivasi diri dengan cara menumbuhkan rasa cinta dengan belajar bahwa belajar itu sangat dianjurkan oleh agama dan ilmu tidak akan sia-sia. Pemberian motivasi juga bisa dilakukan dengan cara memberikan reward yang diberikan oleh guru maupun orang tua dalam mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar agar mereka semangat dan tidak mudah jenuh.

Minat peserta didik dipercaya memberikan pengaruh kuat terhadap suatu hal yang telah dipelajari. Prestasi seorang peserta didik biasanya dipengaruhi oleh minat yang ada dalam dirinya dan minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk mencapai sesuatu sangat diperlukan minat,

¹⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 125

¹⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 40.

karena besar kecilnya minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.²⁰

c. Sarana dan Fasilitas

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan. Gedung sekolah sebagai tempat yang strategis dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara peserta didik yang berlebihan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses belajar. Kelengkapan dalam proses belajar diperlukan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar, salah satunya fasilitas. Kelengkapan laboratorium, ruang komputer, jaringan internet dan kelengkapan didalam kelas yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

d. Suasana Belajar

Guru harus menciptakan suasana yang kondusif, agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dan tidak mudah jenuh dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, guru BK harus kreatif dan inovatif serta mampu bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru yang lainnya.

Hal yang dilakukan guru mata pelajaran dalam menciptakan suasana dalam pembelajaran perlu melibatkan beberapa aspek yang dalam kegiatan pembelajaran, aspek tersebut meliputi kompetensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, pengaturan waktu dalam proses pembelajaran serta penggunaan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.²¹

²⁰ Edy Syahputra, *Snowball Throwing: Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020), 12.

²¹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2018), 133-134.